

# Meningkatkan Pemahaman Konsep Fiqh melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di MAN 3 Pekanbaru

Maryunis

Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru, Indonesia  
\*Corresponding Author: [maryunis@gmail.com](mailto:maryunis@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received: 14 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 24 Desember 2022

## KEYWORDS

Understanding of Fiqh Concepts  
Pembelajaran berbasis masalah  
Classroom Action Research

## ABSTRACT

*This study aims to increase understanding of the concept of Fiqh through the application of problem-based learning at MAN 3 Pekanbaru. A good understanding of the concept of Fiqh is important for students to know and understand the teachings of Islam. Problem-based learning was chosen as an effective learning model to help students gain a deep understanding of Fiqh concepts. This study used a classroom action research method involving class X students at MAN 3 Pekanbaru. The stages of research include planning, implementation, observation, and reflection. In the planning stage, the researcher designs a problem-based learning plan that is relevant to the Fiqh concept to be studied. Then, the implementation phase involves the application of problem-based learning using case studies or real situations related to the concept of Fiqh. During the learning process, students will be actively involved in solving problems and implementing them the concept of Fiqh in the context of everyday life. The teacher will act as a facilitator who guides students in exploring problems, finding solutions, and formulating understanding of Fiqh concepts through discussion and collaboration in groups. The results of observation and evaluation were carried out to measure the increase in students' understanding after implementing problem-based learning. Tests, project assignments, and group discussions are used as evaluation instruments. Furthermore, the results of the evaluation are used as a basis for reflecting on and improving the problem-based learning strategy that has been implemented. It is hoped that this research can contribute to increasing students' understanding of Fiqh concepts at MAN 3 Pekanbaru through the application of problem-based learning. In addition, this research can also provide insights and recommendations to Fiqh teachers in developing more effective and relevant learning strategies.*

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan agama Islam, yang membahas hukum-hukum praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep Fiqh siswa mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip hukum Islam (Fiqh) serta mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Purnami, 2021). Ini melibatkan pemahaman tentang sumber-sumber hukum Islam, metodologi interpretasi hukum, serta pemahaman tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, akhlak, dan seputar kehidupan Muslim secara umum.

Manfaat pemahaman konsep fiqh siswa (Al-Misri, 2015; Kamali, 2008; Kettani, 2018): 1) mengamalkan ajaran agama dengan benar; 2) kesadaran tentang tanggung jawab dan etika; 3)

mengambil keputusan yang tepat; 4) penguatan identitas muslim; dan 5) menghargai pluralitas dan toleransi.

Namun, pemahaman yang baik tentang konsep-konsep Fiqh seringkali menjadi tantangan bagi siswa. Berdasarkan observasi awal, siswa di MAN 3 Pekanbaru sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqh dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang konvensional dan kurang interaktif, serta kurangnya kesempatan untuk berlatih dan menerapkan konsep Fiqh dalam situasi nyata, dapat menjadi faktor penyebab masalah pemahaman ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi yang

efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep Fiqh siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini melibatkan penerapan situasi masalah nyata dalam pembelajaran, di mana siswa akan mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah yang terkait dengan konsep Fiqh yang sedang dipelajari (Hotimah, 2020). Melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap hukum-hukum Islam. Penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Fiqh akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Fiqh secara praktis (Rahmadani, 2019).

Pemanfaatan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran fiqh telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya: 1) Aziz et al. (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Fiqh siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep Fiqh dan kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis masalah; 2) Mohd Nasir et al. (2019) menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Fiqh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menganalisis situasi yang berkaitan dengan konsep Fiqh dan merumuskan solusi yang sesuai; 3) Harun et al. (2018) bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Fiqh pada siswa Muslim. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep Fiqh dan kemampuan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip Fiqh dalam kehidupan sehari-hari; 4) Rahman et al. (2017) bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Fiqh. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep Fiqh dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi

pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Fiqh siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep-konsep Fiqh dalam konteks nyata, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan pemecahan masalah dalam pemahaman Fiqh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep Fiqh siswa di MAN 3 Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah. Diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam, mampu menerapkan konsep-konsep Fiqh dalam situasi nyata, dan memperoleh pemahaman yang lebih praktis dan relevan.

## Metode

Desain Penelitian Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Desain ini melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi berulang untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 3 Pekanbaru yang mengambil mata pelajaran Fiqh.

Tahapan penelitian meliputi: 1) Identifikasi masalah dan perencanaan: Tahap ini melibatkan identifikasi masalah pemahaman siswa tentang konsep Fiqh dan perencanaan pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa di MAN 3 Pekanbaru; 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah: Tahap ini melibatkan penerapan pembelajaran berbasis masalah dengan memberikan tugas-tugas atau permasalahan nyata kepada siswa, yang memerlukan penerapan konsep Fiqh untuk menemukan solusi yang sesuai; 3) Observasi dan evaluasi: Tahap ini melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa melalui observasi kelas, tes, dan refleksi siswa; dan 4) Refleksi dan perbaikan: Tahap ini melibatkan refleksi terhadap hasil observasi dan evaluasi, serta perbaikan strategi pembelajaran berbasis masalah yang telah diimplementasikan; serta 5) Implementasi ulang: Tahap ini melibatkan implementasi ulang strategi pembelajaran yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi dan evaluasi sebelumnya.

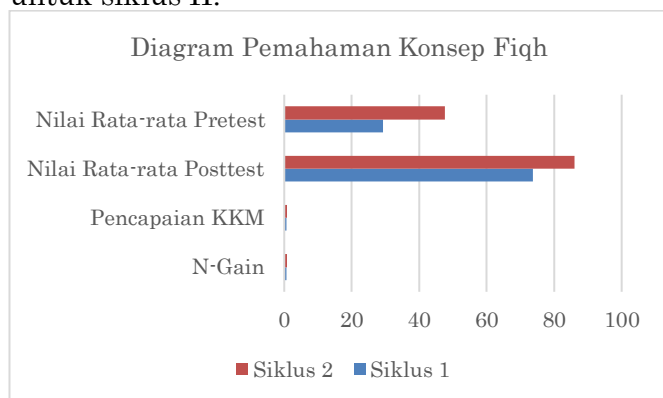
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diperoleh, seperti frekuensi, persentase, atau rata-rata. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk

menggambarkan tingkat pemahaman konsep Fiqh sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis masalah.

### Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model *pembelajaran berbasis masalah* (PBL), pemahaman konsep fiqh siswa meningkat khususnya. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest 29,26 menjadi 73,68 nilai rata-rata posttest. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran *pembelajaran berbasis masalah* yang baru mereka dapatkan. Selama proses pembelajaran guru bidang studi belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru. Pada hasil belajar kognitif siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 23 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 siswa. Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Skor N-gain yang didapatkan pada siklus I sebesar 0,62 dengan kategori sedang.

Pada siklus II peningkatan nilai rata-rata pretest 47,68 menjadi 86 nilai ratarata posttest. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 33 siswa dan 5 siswa yang tidak mencapai KKM. Skor N-gain dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N-gain di siklus I 0,62 sedangkan menjadi 0,75 dengan kategori tinggi untuk siklus II.

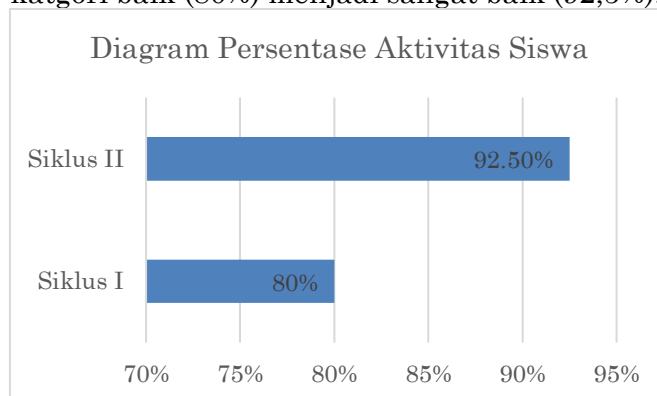


**Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa**

Aktifitas siswa pada siklus I telah menunjukkan rata-rata keterlaksanaan langkah-langkah model *pembelajaran berbasis masalah* dengan kategori baik sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan dengan menerapkan model *pembelajaran*

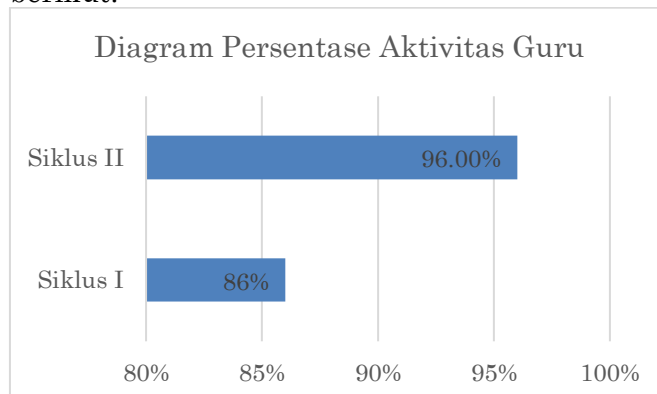
*berbasis masalah* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang memunculkan tahap mengembangkan dan menyajidakan laporan serta tahap mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa belum terlatih dalam kemandirian belajar atau selalu mengandalkan guru untuk mengungkapkan suatu konsep dari suatu permasalahan.

Peningkatan siklus II pula ditunjukkan dengan data observasi siswa yang menunjukkan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah diantaranya yaitu orientasi siswa pada masalah, pengorganisasikan siswa untuk belajar, penyelidikan kelompok, mengembangkan dan penyajian laporan, dan pengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga dihasilkan rata-rata keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah dari siklus I dan siklus II yaitu dari kategori baik (80%) menjadi sangat baik (92,5%).



**Gambar 2. Diagram Persentase Aktivitas Siswa**

Untuk diagram aktifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas disajikan pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3. Diagram Persentase Aktivitas Guru**

Diagram menunjukkan adanya hasil presentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan model

*pembelajaran berbasis masalah* sebesar 86% dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil persentase kegiatan guru yang diperoleh pada siklus II sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dalam menerapkan model *pembelajaran berbasis masalah*.

Penerapan model *pembelajaran berbasis masalah* yang berkelanjutan dalam dua siklus telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Bila dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, dan pada siklus kedua semua aspek telah menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula. Selain itu, berdasarkan dari hasil wawancara siswa telah memberikan tanggapan-tanggapan yang positif terhadap pembelajaran yang telah diterapkan karena siswa diberikan pembelajaran secara langsung dan aktif serta diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan baru dalam menyajikan hasil karya penyelesaian masalah selama proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Sehingga pembelajaran pun terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Fiqh siswa. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat dalam memecahkan masalah nyata yang terkait dengan Fiqh, yang memungkinkan mereka untuk lebih mendalam pemahaman konsep-konsep tersebut. Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip Fiqh dalam konteks praktis, sehingga memperkuat pemahaman mereka secara holistik. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep Fiqh dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui masalah yang dihadapi, siswa dapat melihat relevansi konsep-konsep Fiqh dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Hal ini membantu siswa untuk menginternalisasi konsep-konsep tersebut dengan lebih baik, karena mereka melihat hubungan langsung antara Fiqh dan kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menerapkan prinsip-prinsip Fiqh dalam konteks nyata. Mereka harus menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai opsi, dan memahami implikasi dari pilihan mereka dalam

kerangka Fiqh. Hal ini membangun keterampilan pemecahan masalah siswa, serta membantu mereka menginternalisasi prinsip-prinsip Fiqh dengan lebih baik melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis masalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, berkolaborasi dengan rekan mereka, dan memberikan solusi yang kreatif. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran, karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam memahami konsep-konsep Fiqh.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model *pembelajaran berbasis masalah* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung, aktif, mandiri, kreatif, berpikir kritis selama pembelajaran serta pembentukan suatu konsep yang real dan sistematis. Sehingga pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, melalui model *pembelajaran berbasis masalah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan antara lain: 1) pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep Fiqh siswa di MAN 3 Pekanbaru; 2) siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep Fiqh dan kemampuan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip Fiqh dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan konsep Fiqh dengan situasi nyata, mendorong pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan.

## References

- Al-Misri, A. A. (2015). *Fiqh al-Ibadat: A Comprehensive Guide to the Jurisprudence of Worship*. Dar Al-Manarah.
- Aziz, A. A., Ibrahim, N., & Rashid, R. A. (2020). Effectiveness of Problem-Based Learning in Enhancing Understanding of Fiqh Concepts among Secondary School Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(2), 422-435.
- Harun, S. M. J., Ismail, Z., & Ahmad, N. (2018).

- Problem-Based Learning in Teaching Fiqh: Its Effect on Understanding and Application of Fiqh Principles among Muslim Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 73-89.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Kamali, M. H. (2008). *Principles of Islamic Jurisprudence*. The Islamic Texts Society.
- Kettani, M. (2018). *Fiqh al-Sunna: Jurisprudence of the Sunna (Fiqh-us-Sunnah)*. International Islamic Publishing House.
- Mohd Nasir, N. H., Daud, M. Y. M., & Hashim, S. A. (2019). Enhancing Understanding of Fiqh Principles through Problem-Based Learning Approach. *Journal of Education and e-Learning Research*, 6(3), 234-244.
- Purnami, S. H. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Mi Melalui Pembelajaran Fiqh Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Modelling The Way. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 35-52.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learnig (Pbl). *Lantanida Journal*, 7(1), 75-86.
- Rahman, R. M. A., Aris, B. B., & Wan Ahmad, W. M. (2017). The Effectiveness of Problem-Based Learning Approach in Enhancing Understanding of Fiqh among Islamic Education Students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 6(1), 230-239.